

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan temuan-temuan di lapangan, maka penyimpulan akhir dari Implementasi Kebijakan Keimigrasian tentang Program Permohonan Paspor Baru pada Kantor Imigrasi Kelas I Bandung masih ada yang belum berjalan dengan baik. Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti menyimpulkan bahwa:

Dalam aspek organisasi, cukup berjalan dengan baik. Dengan adanya struktur pelaksana implementasi program permohonan paspor dapat di laksanakan sesuai tugas dan fungsinya. Adapun kemampuan yang dimiliki pelaksana dalam melakukan program permohonan paspor sudah berjalan dengan baik. Perlengkapan seperti persyaratan program permohonan paspor baru sedikit mengalami kesulitan. Hal ini dikarenakan masih adanya masyarakat yang tidak melengkapi persyaratan atau adanya perbedaan data pada berkas persyaratan yg dibawa. Sedangkan alat kerja sebagai sarana pendukung jalannya program permohonan paspor yang disediakan belum optimal. Seperti keterbatasan jumlah komputer, kamera, alat scan sidik jari, dan printer yang hanya disediakan untuk 5 loket saja sedangkan permintaan meningkat.

Dalam aspek intepretasi, masih ada dari pelaksana yang pemahamannya terbatas mengenai program permohonan paspor baru. Seperti ketidaktahuannya terhadap siapa saja yang bertanggung jawab dengan program tersebut. Adapun kinerja dari Kantor Imigrasi Kelas I Bandung yang belum berjalan optimal. Hal

ini dikarenakan Kantor Imigrasi tidak menjalankan tugasnya dengan baik. dimana masih adanya diskriminasi pelayanan yang dilakukan Kantor Imigrasi terhadap pemohon paspor. Selain itu, koordinasi yang dilakukan berjalan baik dengan mengadakan rapat monev bersama Direktorat Jendral Imigrasi sebagai pusat dari program yang diselenggarakan di Kantor Imigrasi Kelas I Bandung.

Dalam aspek aplikasi/penerapan, kesesuaian program permohonan paspor dengan pelaksanaannya dilapangan tidak berjalan optimal. Hal ini dikarenakan adanya masih adanya pembatasan kuota dan waktu yang disediakan Kantor Imigrasi Kelas I Bandung. Masih adanya para oknum seperti calo yang menyebabkan perbedaan biaya penerbitan paspor. Selain itu prosedur kerja pada program permohonan paspor belum berjalan optimal dimana masih adanya pemohon paspor yang kurang mengetahui prosedur kerjanya. Sosialisasi yang dijalankan sebetulnya sudah baik, dengan menggunakan media sosial hanya saja ketertinggalan masyarakat Indonesia masih ada yang belum bisa menggunakan media sosial sehingga sosialisasi yang disampaikan oleh Kantor Imigrasi Kelas I Bandung tidak berjalan optimal. Adapun jadwal kegiatan pada program tidak berjalan optimal. Dimana tidak adanya kepastian waktu yang diberikan untuk jadwal pendaftaran dan pengambilan paspor

## **5.2. Saran-Saran**

### **5.1.1 Saran Teoritis**

Penelitian lanjutan melalui variable yang sama dengan menambah variable serta pendekatan lain, dapat menghasilkan output yang semakin komprehensif dan bermanfaat bagi pengembangan ilmu pemerintahan khususnya pada manajemen dan kebijakan pemerintahan

### **5.1.2 Saran Praktis**

1. Kantor Imigrasi Kelas I Bandung diharapkan dapat menjadi penyelenggara kebijakan yang lebih giat mensosialisasikan dan menjelaskan secara detail kepada masyarakat pemohon paspor agar lebih banyak masyarakat yang mengerti, memahami serta mengetahui *feedback* dari adanya program permohonan paspor baru baik pada Program APAPO maupun pada Program Prioritas.
2. Sebaiknya Kantor Imigrasi Kelas I Bandung dapat meningkatkan fasilitasnya seperti dengan memperluas area parkir agar pemohon paspor yang datang tidak memarkirkan kendaraannya diluar Kantor Imigrasi sehingga pemohon dapat merasa aman. Selain itu, dengan memberikan fasilitas berupa komputer yang berfungsi untuk mengakses layanan aplikasi antrian permohonan paspor secara *online* agar masyarakat pemohon yang tidak mempunyai android ataupun bagi masyarakat yang kurang mengerti untuk mengakses sendiri dapat mendaftar langsung di kantor imigrasi.
3. Dalam hal sumber daya manusia, alangkah baiknya bila Kantor Imigrasi Kelas I Bandung dapat menambahkan petugas pemeriksa, loket foto, sidik jari

dan wawancara agar dapat mempercepat proses permohonan paspor. Selain itu, diharapkan pihak imigrasi atau pegawai dapat memperbaiki sendiri masalah jaringan tanpa campur tangan atau ketergantungan dari pihak ketiga, hal tersebut dapat terlaksana apabila diadakan pelatihan mengenai sistem yang berhubungan dengan IT.

4. Dalam lingkungan sosial masyarakat, hendaknya penyelenggara kebijakan yaitu pihak imigrasi lebih giat mensosialisasikan dan menjelaskan secara detail kepada masyarakat pemohon paspor agar lebih banyak masyarakat yang mengerti dan memahami adanya antrian permohonan paspor secara *online* sehingga masyarakat betul-betul bersih dari para agen.
5. Yang terakhir dalam lingkungan politik agar pemimpin terus mempertahankan kinerja yang telah dicapai dan terus meningkatkan kinerja yang sudah ada sehingga lebih baik lagi dengan seluruh pihak kantor imigrasi Kelas I Bandung yang diharapkan dapat menguasai sistem teknologi informasi yang terus maju.
6. Berkaitan dengan sikap pelaksana/disposisi, pihak imigrasi telah berjuang dan bekerja dengan baik Namun hal tersebut perlu ditingkatkan kembali dan mampu menerapkan tindakan pengendalian agar dapat menghilangkan adanya diskriminasi pelayanan dan terwujudnya program permohonan paspor baru pada Aplikasi secara *online* maupun Proiritas yang maksimal dimana sudah ditiadakannya sistem antrian permohonan paspor secara manual.